

ABSTRAK

Kabupaten Temanggung merupakan salah satu kabupaten di Jawa Tengah dengan lereng yang menghadap kearah timur dan mendapat penyinaran yang baik di siang hari, dataran yang cukup tinggi, unsur hara tanah yang baik, serta suhu optimal sehingga sangat baik untuk menghasilkan tembakau. Tanaman tembakau dijuluki sebagai “emas hijau” di daerah ini karena harga tembakau temanggung yang tinggi dibandingkan dengan daerah lainnya. Kecamatan Kledung, merupakan salah satu kecamatan di Kabupaten Temanggung yang memiliki penduduk yang mayoritas bekerja sebagai petani tembakau. Berdasarkan Peraturan Daerah Kabupaten Temanggung Nomor 1 Tahun 2012 Tentang Rencana Tata Ruang Wilayah Kabupaten Temanggung Tahun 2011-2031, Kecamatan Kledung merupakan salah satu kawasan agropolitan berupa sentra produksi dan menjadi kawasan strategis dari sudut kepentingan pertumbuhan ekonomi di Kabupaten Temanggung. Namun, pada saat ini petani tembakau sudah banyak merugi dan menjual apapun untuk menutup biaya yang dikeluarkan untuk tanaman tembakaunya. Kondisi ini akibat terjadinya perubahan iklim pada saat musim tembakau yang mempengaruhi daya tahan tanaman, sehingga menghasilkan hasil yang buruk, pendapatan petani menjadi tidak stabil dan mengalami kerugian saat panen. Selain masalah cuaca, permasalahan dan tantangan yang dihadapi petani tembakau antara lain ketidakpastian harga tembakau rakyat, gerakan anti rokok, Undang-undang dampak tembakau terhadap kesehatan, belum diterapkannya standar mutu tembakau rajangan, dan belum adanya Peraturan Daerah yang mengatur tataniaga tembakau. Kondisi ini tentunya dapat mempengaruhi penghidupan para petani tembakau sehingga perlu untuk mengkaji tingkat keberlanjutan penghidupan petani tembakau terhadap kepemilikan modal penghidupan. Penelitian ini dilakukan dengan survei langsung pada 93 sampel rumah tangga petani tembakau di Kecamatan Kledung melalui kuesioner dan wawancara. Data yang diperoleh dari survei tersebut dianalisis dengan menggunakan analisis skoring dan indeks keberlanjutan. Hasil dari penelitian ini didapatkan bahwa penghidupan petani tembakau di Kecamatan Kledung cukup berkelanjutan, dengan indeks 53,66 dengan masing-masing modal dari nilai indeks yang terbesar hingga yang terendah adalah modal fisik (83.84), modal manusia (53.08), modal alam (46.38), modal sosial (44.74), dan yang terakhir modal finansial (38.27). Penghidupan yang dimiliki oleh petani tembakau ini dikatakan cukup berkelanjutan karena ketersediaan, akses dan kebermanfaatannya dari modal penghidupan sudah cukup baik, sehingga dapat mendukung kegiatan sehari-hari para petani. Selain itu para petani tembakau juga telah mempertimbangkan keberlanjutan generasi berikutnya dengan mengajarkan anak-anaknya bertani, memberikan kesempatan pendidikan bagi anak-anaknya, mengolah lahan dan tanaman dengan baik, menjaga ikatan sosial, memiliki aset, dan menjaga serta memelihara sarana prasarana lingkungan yang ada. Walaupun demikian, masih terdapat beberapa hal yang harus dibenahi terutama pada modal dengan nilai indeks paling rendah, yaitu modal finansial agar dapat meningkatkan penghidupan petani tembakau yang lebih baik.

Kata Kunci : modal penghidupan, keberlanjutan penghidupan, petani tembakau